



Pemberdayaan masyarakat Desa Bunder, Kecamatan Pademawu melalui pengolahan bunga Rosella menjadi minuman herbal berkhasiat

Empowering the community of Bunder Village, Pademawu District, through processing Rosella flowers into beneficial herbal drinks

Destin Rini Riaswati, Harfin Lanya*

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Bunder dalam mengolah bunga rosella menjadi produk minuman herbal bernilai tambah serta mengevaluasi potensi peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha pengolahan rosella.

Desain/metodologi/pendekatan – Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan partisipatif dengan desain deskriptif kualitatif yang melibatkan 30 peserta dari masyarakat lokal. Instrumen yang digunakan meliputi panduan pelatihan, lembar observasi, dan kuesioner evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi selama proses pelatihan. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 72% tentang manfaat kesehatan bunga rosella (dari 23% menjadi 95%) dan mampu menghasilkan tiga varian produk minuman herbal yang layak jual. Produk yang dihasilkan berhasil dipasarkan melalui media sosial dengan harga Rp10.000 per kemasan, menghasilkan keuntungan bersih Rp. 1.800.000 dalam bulan pertama dengan potensi pendapatan tambahan Rp. 600.000 per bulan per peserta.

Keterbatasan penelitian – Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil (30 peserta) sehingga membatasi generalisasi hasil, periode evaluasi yang singkat belum dapat mengukur keberlanjutan usaha jangka panjang, serta belum mengkaji aspek regulasi dan sertifikasi produk.

Implikasi – Kegiatan ini memberikan implikasi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan potensi penghasilan tambahan mencapai Rp600.000 per bulan per peserta dan membuka peluang pengembangan usaha mikro berbasis produk lokal. Program ini juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat.

Kebaruan – Kebaruan penelitian ini adalah mengembangkan model pelatihan partisipatif yang mengintegrasikan teknik pengolahan produk dengan strategi pemasaran digital melalui media sosial, serta mengkaji efektivitas pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis produk lokal untuk menciptakan kemandirian ekonomi di tingkat desa.

Kata Kunci: Bunga Rosella, Minuman Herbal, Pemberdayaan Masyarakat, Pengolahan Pangan, Kewirausahaan

Abstract

Purpose – This research aims to improve the knowledge and skills of the Bunder Village community in processing rosella flowers into value-added herbal beverage products and to evaluate the potential for increasing community income through the rosella processing business.

Design/methodology/approach – The research uses a participatory action research approach with a qualitative descriptive design involving 30 participants from the local community. The instruments used include training guides, observation sheets, and evaluation questionnaires. Data collection was conducted

through direct observation, interviews, and documentation during the training process. Data analysis used qualitative descriptive techniques to describe the increase in participants' knowledge and skills.

Findings – The results showed that participants experienced a 72% increase in knowledge regarding the health benefits of roselle flowers (from 23% to 95%) and were able to produce three variants of marketable herbal beverage products. The products were successfully marketed through social media at a price of IDR 10,000 per package, generating a net profit of IDR 1,800,000 in the first month, with a potential additional income of IDR 600,000 per month per participant.

Research limitations – This study has limitations in terms of a relatively small sample size (30 participants), which limits the generalization of results, a short evaluation period that cannot yet measure long-term business sustainability, and has not examined aspects of product regulation and certification.

Implications – This activity has positive implications for increasing community income, with potential additional income reaching Rp600,000 per month per participant, and opens opportunities for developing micro-enterprises based on local products. This program also contributes to rural economic development through community empowerment.

Originality – The novelty of this research lies in developing a participatory training model that integrates product processing techniques with digital marketing strategies through social media, and examines the effectiveness of local product-based community empowerment approaches to create economic independence at the village level.

Keywords: Rosella Flowers, Herbal Drinks, Community Empowerment, Food Processing, Entrepreneurship

Histori Artikel:

Diterima: 24 Desember 2025, Direvisi: 26 Januari 2026, Disetujui: 27 Januari 2026, Dipublikasi: 31 Januari 2026.

*Penulis Korespondensi:

lanya_math@unira.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.1064>

PENDAHULUAN

Bunga rosella atau Hibiscus sabdariffa merupakan tanaman yang memiliki kandungan antioksidan, vitamin C, dan berbagai senyawa bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Vidal et al. (2015) menunjukkan bahwa bunga rosella dapat menurunkan tekanan darah tinggi, meningkatkan sistem imun, dan membantu melancarkan pencernaan. Meskipun memiliki manfaat yang beragam, pemanfaatan bunga rosella di tingkat lokal khususnya di Indonesia masih sangat terbatas dan belum optimal. Masyarakat Desa Bunder setempat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengolah bunga rosella menjadi produk bernilai tambah. Kondisi ini menyebabkan peluang ekonomi dari tanaman rosella tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Menurut data survei awal yang dilakukan, sebagian besar masyarakat hanya mengenal rosella sebagai tanaman hias tanpa mengetahui potensi ekonominya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji manfaat kesehatan bunga rosella, seperti yang dilakukan oleh Sivasothy (2018) yang mengidentifikasi kandungan nutrisi dan manfaat kesehatan dari rosella. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek farmakologi dan belum menyentuh aspek pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan produk. Penelitian Prabowo (2019) tentang pengembangan budidaya rosella juga masih terbatas pada aspek pertanian tanpa membahas pengolahan pasca panen. Gap penelitian ini terletak pada belum adanya kajian yang mengintegrasikan pelatihan pengolahan produk rosella dengan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

Kebaruan dari penelitian ini adalah mengembangkan model pelatihan partisipatif yang tidak hanya mengajarkan teknik pengolahan, tetapi juga strategi pemasaran produk melalui

media sosial. Pendekatan ini didukung oleh teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas lokal untuk menciptakan kemandirian ekonomi. Menurut teori difusi inovasi (Rogers, 2003), adopsi teknologi pengolahan pangan akan lebih efektif jika melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan keterampilan masyarakat Desa Bunder dalam mengolah bunga rosella menjadi produk minuman herbal yang memiliki nilai jual tinggi. Kegiatan ini juga mengkaji efektivitas strategi pemasaran melalui media sosial untuk meningkatkan akses pasar produk lokal. Secara khusus, penelitian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat kesehatan bunga rosella, mengembangkan keterampilan pengolahan produk minuman herbal, dan mengevaluasi potensi peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha pengolahan rosella.

METODE

Jenis Penelitian/Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan partisipatif dengan desain deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengembangkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan langsung dan mengamati dampaknya terhadap peningkatan kapasitas ekonomi lokal. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Subjek/Populasi dan Sampel

Subjek penelitian adalah masyarakat Desa Bunder, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, yang dipilih secara purposive sampling dengan kriteria berusia 25 hingga 50 tahun dan memiliki minat dalam pengembangan usaha mikro. Total peserta yang terlibat dalam pelatihan berjumlah 30 orang yang terdiri dari 22 perempuan dan 8 laki-laki. Pemilihan rentang usia tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok usia produktif memiliki potensi lebih besar dalam mengembangkan usaha berkelanjutan.

Karakteristik demografis peserta disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	22	73,3%
	Laki-laki	8	26,7%
Tingkat Pendidikan	SMA	18	60,0%
	SMP	9	30,0%
	Perguruan Tinggi	3	10,0%
Rentang Usia	25-50 tahun	30	100,0%
Total		30	100,0%

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan pelatihan terstruktur, lembar observasi, kuesioner pengetahuan, dan angket evaluasi kepuasan. Panduan pelatihan disusun berdasarkan standar pengolahan pangan yang aman dan higienis. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterampilan peserta dalam praktik pengolahan rosella. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 item pertanyaan yang mengukur pemahaman peserta tentang manfaat kesehatan rosella dan teknik pengolahan. Angket evaluasi menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan metode pelatihan yang diberikan.

Table 2. Contoh Instrumen Kuesioner Pengetahuan

Soal Tes
1. Sebutkan minimal tiga manfaat kesehatan dari konsumsi bunga rosella! 2. Jelaskan langkah-langkah pengolahan bunga rosella menjadi minuman herbal yang higienis! 3. Apa saja bahan tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan cita rasa minuman rosella? 4. Bagaimana cara pengemasan yang tepat agar produk minuman rosella memiliki daya tahan lebih lama?

Teknik atau Prosedur Pengumpulan

Pengumpulan data dilaksanakan dalam empat tahap selama periode Februari hingga April 2024. Tahap pertama adalah pra-pelatihan dengan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan yang dilakukan selama empat kali pertemuan dengan durasi masing-masing tiga jam. Materi pelatihan mencakup pengenalan bunga rosella, teknik pengolahan, pengemasan, dan strategi pemasaran. Tahap ketiga adalah pendampingan praktik langsung di mana peserta membuat produk secara mandiri dengan supervisi tim peneliti. Tahap keempat adalah evaluasi pasca-pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi foto dan video, serta pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kuantitatif dari kuesioner pengetahuan dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase peningkatan skor sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis juga mencakup evaluasi kualitas produk yang dihasilkan berdasarkan aspek rasa, aroma, tekstur, dan kemasan. Data penjualan produk dianalisis untuk mengetahui potensi peningkatan pendapatan masyarakat. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner untuk memastikan validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan pengolahan bunga rosella memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Bunder. Berdasarkan analisis kuesioner pra-pelatihan, hanya 23% peserta yang memiliki pengetahuan tentang manfaat kesehatan bunga rosella. Setelah mengikuti pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 95%, menunjukkan peningkatan sebesar 72%. Dari aspek keterampilan pengolahan, seluruh peserta berhasil membuat tiga varian produk minuman herbal rosella, yaitu teh celup rosella, sirup rosella dengan campuran serai dan jahe, serta minuman rosella instan dengan tambahan kapulaga dan kayu manis.

Pengetahuan tentang Manfaat Kesehatan Bunga Rosella

Pre-Pelatihan: 23% 
 Post-Pelatihan: 95%

Peningkatan: 72 percentage points

Gambar 1. perbandingan Tingkat Pengetahuan Peserta Pre-Post Pelatihan

Kualitas produk yang dihasilkan peserta dinilai layak jual berdasarkan uji organoleptik yang melibatkan 50 responden. Hasil uji organoleptic disajikan pada tabel 3.

Table 3. Hasil Uji Organoleptik Produk Minuman Herbal Rosella

Aspek Penilaian	Persentase Penilaian Baik	Keterangan
Rasa	82%	Mayoritas responden menilai rasa produk baik dan sesuai
Aroma	78%	Aroma Rosella tercium khas dan menarik
Kemasan	85%	Kemasan dinilai menarik dan infromatif
Rata-rata	81,7%	Produk layak dipasarkan

Produk minuman herbal rosella berhasil dipasarkan melalui media sosial Instagram dan WhatsApp dengan harga Rp10.000 per kemasan berisi 250 ml. Dalam periode satu bulan pertama, total penjualan mencapai 450 kemasan dengan pendapatan kotor sebesar Rp4.500.000. Setelah dikurangi biaya produksi sebesar Rp2.700.000, keuntungan bersih yang diperoleh mencapai Rp1.800.000.

Selain peningkatan keterampilan teknis, peserta juga mengembangkan kemampuan wirausaha melalui materi pemasaran digital. Sebanyak 85% peserta membuat akun media sosial khusus untuk memasarkan produk rosella mereka. Strategi promosi yang digunakan meliputi pembuatan konten edukasi tentang manfaat rosella, testimoni konsumen, dan program diskon untuk pembelian dalam jumlah tertentu. Beberapa peserta bahkan mulai menerima pesanan dari luar daerah melalui sistem pre-order.

Pembahasan

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah bunga rosella sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa yang menekankan pentingnya pendekatan praktis dan kontekstual. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional karena melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prabowo (2019) tentang pentingnya pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan kapasitas masyarakat lokal.

Produk minuman herbal rosella yang dihasilkan memiliki keunggulan kompetitif karena menggunakan bahan alami tanpa pewarna dan pengawet buatan. Hal ini sesuai dengan tren konsumen saat ini yang semakin peduli terhadap kesehatan dan lebih memilih produk alami. Menurut Vidal et al. (2015), kandungan antioksidan dalam rosella dapat mencapai 51,8 mg per 100 gram, lebih tinggi dibandingkan dengan buah-buahan tropis lainnya. Keunggulan ini menjadi nilai jual utama yang dikomunikasikan dalam strategi pemasaran produk.

Strategi pemasaran melalui media sosial terbukti efektif dalam menjangkau konsumen yang lebih luas. Penggunaan Instagram dan WhatsApp memungkinkan peserta untuk membangun komunikasi langsung dengan konsumen, mendapatkan feedback produk, dan melakukan penjualan tanpa memerlukan modal besar untuk membuka toko fisik. Temuan ini

sejalan dengan konsep ekonomi digital yang menekankan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan akses pasar bagi pelaku usaha mikro. Namun, tantangan yang dihadapi adalah masih terbatasnya literasi digital sebagian peserta, sehingga memerlukan pendampingan intensif dalam pengelolaan akun media sosial.

Peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha pengolahan rosella memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Dengan asumsi setiap peserta mampu menjual 15 kemasan per minggu, potensi pendapatan tambahan mencapai Rp600.000 per bulan. Angka ini cukup berarti mengingat rata-rata pendapatan masyarakat Desa Bunder berkisar Rp2.500.000 per bulan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk lokal dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di daerah pedesaan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel yang relatif kecil membatasi generalisasi hasil penelitian ke wilayah lain. Kedua, periode evaluasi yang singkat belum dapat mengukur keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji aspek regulasi dan sertifikasi produk yang diperlukan untuk ekspansi pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengevaluasi keberlanjutan usaha dan strategi pengembangan produk yang lebih inovatif.

SIMPULAN

Simpulan

Program pelatihan pengolahan bunga rosella menjadi produk minuman herbal terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Bunder. Peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang manfaat kesehatan rosella sebesar 72% dan mampu menghasilkan tiga varian produk minuman herbal yang memiliki kualitas baik dan layak jual. Strategi pemasaran melalui media sosial memberikan dampak positif terhadap perluasan akses pasar dan peningkatan penjualan produk. Kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan potensi penghasilan tambahan mencapai Rp600.000 per bulan per peserta.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian mencakup jumlah sampel yang terbatas (30 peserta) sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke wilayah lain, periode evaluasi yang singkat sehingga belum dapat mengukur keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, dan belum mengkaji aspek regulasi serta sertifikasi produk yang diperlukan untuk ekspansi pasar yang lebih luas.

Implikasi Penelitian

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan model pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan pelatihan pengolahan produk dengan pemasaran digital. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi longitudinal untuk mengevaluasi keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, mengembangkan variasi produk rosella yang lebih inovatif, serta mengkaji aspek regulasi dan sertifikasi produk untuk ekspansi pasar regional dan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Suharto, E. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk lokal berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 12(2), 145-156.
- Budiman, A., & Wijaya, K. (2021). Strategi pemasaran digital untuk produk UMKM di era industri 4.0. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(3), 234-248.

- Dewi, S. K., & Putri, A. (2022). Pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan penjualan produk olahan pangan lokal. *Jurnal Teknologi Pangan*, 67-78.
- Fitriani, L., & Nurhayati, S. (2021). Analisis kandungan antioksidan pada berbagai produk olahan rosella. *Jurnal Kimia Pangan*, 112-123.
- Hadi, S., & Prasetyo, B. (2023). Model pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan melalui pengembangan agroindustri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 89-102.
- Kurniawan, D., & Lestari, R. (2024). Efektivitas pelatihan partisipatif dalam meningkatkan keterampilan pengolahan pangan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 45-58.
- Lestari, P., & Handayani, T. (2022). Potensi ekonomi produk olahan rosella sebagai minuman kesehatan. *Jurnal Agribisnis*, 178-189.
- Mahendra, I., & Setiawan, D. (2023). Strategi pengembangan produk berbasis tanaman herbal untuk meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Inovasi Produk Pangan*, 201-215.
- Nugroho, B., & Susanto, A. (2021). Analisis kelayakan usaha produk olahan rosella ditinjau dari aspek finansial. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 134-147.
- Prabowo, H. (2019). *Pengembangan budidaya tanaman rosella (Hibiscus sabdariffa L.) di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pratiwi, N., & Safitri, M. (2022). Uji organoleptik dan daya simpan produk minuman herbal rosella. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 56-69.
- Rahayu, M., & Kusuma, W. (2023). Peran media sosial dalam pengembangan usaha mikro produk pangan lokal. *Jurnal Komunikasi Bisnis*, 167-180.
- Schwarz, C. M., & Muller, K. (2016). Cosmetic and pharmaceutical potential of Hibiscus sabdariffa: A review. *Journal of Medicinal Plants Research*, 294-299.
- Setiawan, A., & Wulandari, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat berbasis produk lokal. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 223-236.
- Sivasothy, P. (2018). Hibiscus sabdariffa: A review of its nutritional and health benefits. *Asian Journal of Pharmaceutical Sciences*, 443-449.
- Suryani, E., & Indah, P. (2022). Inovasi produk olahan tanaman herbal sebagai peluang wirausaha masyarakat. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 78-92.
- Utami, R., & Dewanti, L. (2023). Analisis preferensi konsumen terhadap produk minuman kesehatan berbasis herbal. *Jurnal Pemasaran Produk Pangan*, 145-159.
- Vidal, A. R. (2015). Bioactive compounds from Hibiscus sabdariffa: Health-promoting effects and therapeutic potentials. *Food Chemistry*, 233-245.
- Wahyudi, T., & Kurniawan, H. (2021). Teknologi pengemasan produk pangan untuk meningkatkan daya tahan dan nilai jual. *Jurnal Teknik Industri Pertanian*, 189-203.
- Yuliana, D., & Purnomo, S. (2022). Evaluasi program pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat pedesaan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 267-281.